

**DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
METODE *FRAUD DIAMOND* PADA PERUSAHAAN JASA
SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2018**

Artikel Skripsi



Oleh :

SELVIA RENZY NOR AINI APRILIA

NPM: 715.2.2.0916

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA**

2019

**DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
METODE *FRAUD DIAMOND* PADA PERUSAHAAN JASA
SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2018**

Artikel Skripsi
Program Studi : Akuntansi

Diajukan Oleh :
SELVIA RENZY NOR AINI APRILIA
NPM : 715.2.2.0916

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 20 Agustus 2019


Astri Furqani, SE., M.Ak

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Wiraraja, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selvia Renzy Nor Aini Aprilia
Npm : 715.2.2.0916
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive
Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE
FRAUD DIAMOND PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR BANK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti
Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih
media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat,
dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya
sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep

Pada tanggal : 20 Agustus 2019

Yang menyatakan



(SELVIA RENZY NOR AINI A)

DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE *FRAUD DIAMOND* PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Selvia Renzy Nor Aini Aprilia¹
Astri Furqani²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja

selviarenzy@gmail.com
astri@wiraraja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *fraud diamond* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sub sektor bank dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk penentuan sampel dengan jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan dan sampel sebanyak 22 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung dari web perusahaan serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan program SPSS versi 22. Berdasarkan pada hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini membuktikan 8 hipotesis pada penelitian ini, yaitu (1) *Financial Targets* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. (2) *Financial Stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. (3) *External Pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. (4) *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. (5) *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. (6) *Opini Auditor* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. (7) *Rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. (8) *Capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *Fraud Diamond*, Kecurangan Laporan Keuangan

THE DETECTION OF FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS USING THE DIAMOND FRAUD METHOD IN BANK SERVICE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014-2018

Abstract

This study aims to determine whether diamond fraud can be used to detect fraudulent financial statements in bank sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This study uses descriptive quantitative methods. This research was conducted on bank sub-sector service companies using purposive sampling method for determining samples with a population of 43 companies and a sample of 22 companies. The type of data used is primary data taken directly from the company's web and using secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used in this study is descriptive statistics, multiple linear regression analysis and hypothesis testing with the SPSS version 22 program. Based on the results of hypothesis testing conducted in this study, it proves that the 8 hypotheses in this study, namely (1) Financial Targets negatively affect fraudulent financial statements. (2) Financial Stability has a negative effect on fraudulent financial statements. (3) External Pressure has a negative effect on fraudulent financial statements. (4) Nature of Industry has a positive effect on fraudulent financial statements. (5) Ineffective Monitoring positively influences fraudulent financial statements. (6) Auditor's opinion has a negative effect on fraudulent financial statements. (7) Rationalization has a positive effect on fraudulent financial statements. (8) Capability does not affect fraudulent financial statements.

Keywords: *Fraud Diamond, Fraudulent Financial Statements*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan serangkaian informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran informasi akuntansi yang mengaitkan kegiatan ekonomi perusahaan dengan pihak pengguna laporan keuangan (investor). Laporan keuangan juga dapat menyajikan posisi keuangan suatu entitas serta hasil-hasil yang sudah didapatkan oleh suatu entitas. Hal-hal seperti itu sudah menjadi sebuah dorongan bagi entitas untuk menyajikan laporan keuangannya dengan sebaik mungkin dikarenakan perusahaan ingin mendapatkan kesan baik juga demi mempertahankan eksistensinya dalam persaingan pasar.

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang bertentangan dengan kebenaran untuk memperoleh sesuatu yang bukan merupakan hak milik pelaku, sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Laporan keuangan yang telah di manipulasi tentu akan merugikan banyak pihak terutama pengguna laporan keuangan.

Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sangatlah penting menjadi perhatian agar tindakan ini dapat terdeteksi dan dapat dipercaya oleh pihak pemegang kepentingan seperti investor, kreditor dan masyarakat. Penyajian informasi laporan keuangan yang tidak

akurat dan tidak relevan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut penelitian Sihombing (2014:8) variabel-variabel dari *Fraud diamond* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Proksi yang dapat digunakan untuk penelitian ini yakni *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *opini auditor*, *rationalization* dan *capability*. Kedelapan proksi tersebut merupakan salah satu pemicu dari terjadinya *fraud*. Jalan pintas (*illegal*) seringkali diambil oleh perusahaan demi tercapainya kesinambungan (*going concern*) di dalam perusahaan.

Seperti halnya kasus yang pernah terjadi pada Enron. Kasus Enron disini terjadi karena Enron dinyatakan bangkrut dengan meninggalkan hutang sebesar US\$ 31,2 milyar. Hal ini terjadi karena Enron melakukan manipulasi keuntungan dengan mencatat keuntungan sebesar 600 juta Dollar AS padahal pada kenyataannya perusahaan sedang mengalami kerugian. Kecurangan tersebut terjadi karena Enron ingin tetap mempertahankan saham yang dimilikinya tetap diminati oleh para investor.

Situasi dari *fraud* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan selalu hadir dalam *fraud*. Metode *fraud diamond* akan digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan jasa sub sektor bank.

Tinjauan Pustaka

1. Fraud

Fraud merupakan suatu bentuk penyimpangan yang melanggar hukum yang dengan sengaja dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok secara sengaja demi kenikmatan pribadi dan sifatnya dapat merugikan pihak lain.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengemukakan bahwa kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang buruk kepada individu atau entitas atau pihak lain yang dilakukan oleh seseorang atau badan. (Ernst & Young LLP, 2009).

2. Fraud Diamond

Fraud diamond merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang telah dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud Diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *Fraud Triangle* oleh Cressey

(1953). *Fraud Diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *Fraud* yakni *Capability*.

a. Elemen-Elemen *Fraud Diamond*

Secara keseluruhan *Fraud Diamond* merupakan penyempurnaan dari *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Cressey. Adapun elemen-elemen dari *Fraud Diamond Theory* antara lain :

1. *Incentive/Pressure*.
2. *Opportunity*.
3. *Rationalization*.
4. *Capability*.

3. *Earning Management*

Menurut Scott (2003:369) mengemukakan bahwa *earning management* merupakan penentuan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

4. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan atau yang sering disebut *financial statement fraud* merupakan kelalaian ataupun kesengajaan dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan *Financial Target* dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Skousen et al., (2009) mengatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2. Hubungan *Financial Stability* dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu

perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

3. Hubungan *External Pressure* dengan Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut Skousen et. al. (2009) menyatakan bahwa salah satu tekanan yang sering kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

4. Hubungan *Nature of Industry* dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Summers dan Sweeney (1998) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*. Summers dan Sweeney (1998) meneliti akun piutang dan persediaan, menemukan bahwa kondisi akun persediaan dan piutang usaha berbeda antara perusahaan yang melakukan *fraud* dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud*.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

5. Hubungan *Ineffective Monitoring* dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective monitoring merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki anggota di luar Board of Director (BOD) yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (Skousen et al., 2009 dalam Selni Triponika Sari, 2016).

H5: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

6. Hubungan *Opini Auditor* dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Opini audit bisa diberikan oleh tim audit kepada perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas merupakan salah satu opini yang

diberikan oleh tim audit. Fimanaya dan Syarifuddin (2014) menyebutkan bahwa opini audit merupakan salah satu bentuk tolerir dari tim audit atas manajemen laba. H6: Terhadap pengaruh yang signifikan dari *Opini Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

7. Hubungan *Rationalization* dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Skousen (2009) variabel rasio total akrual dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajemen. Sihombing (2014) dan Sukirman (2013) membuktikan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H7: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

8. Hubungan *Capability* dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Perubahan direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Perubahan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya.

H8: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Metode Penelitian

A. Data, Populasi, Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif. Berdasarkan data yang didapat melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), peneliti menggunakan seluruh perusahaan jasa sub sektor bank tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 43 perusahaan. Dari 43 perusahaan tersebut, diperoleh 22 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Pengurang	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.	0	43

2.	Perusahaan yang menerbitkan atau mengumumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2014-2018.	(10)	33
3.	Perusahaan jasa sub sektor bank yang laba bersih sebelum atau sesudah pajaknya tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2018.	(11)	22
	Jumlah Sampel penelitian		22

Sumber: Diolah oleh peneliti

B. Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba perusahaan jasa sub sektor bank yang diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* (DA)(Y). Adapun rumus dari manajemen laba ini yaitu :

$$DA_{it} = TAC_{it}/Ait - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada tahun t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial Target*

Return on Asset dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial targets* dalam penelitian ini. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Financial Stability*

Keadaan asset suatu perusahaan mencerminkan tentang kondisi kestabilan keuangan perusahaan tersebut. Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan bisa terlihat dari total asset perusahaan tersebut. Total aset terdiri dari aset lancar dan juga aset tidak lancar. *ACHANGE* merupakan proksi dari *Financial Stability*. *ACHANGE* dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t-1}$$

3. *External Pressure*

Demi tercapainya tujuan perusahaan, perusahaan memerlukan tambahan utang atau suplai dana atau sumber pembiayaan eksternal termasuk pembiayaan dan pengeluaran untuk pembangunan serta modal dari pihak eksternal yang merupakan

target yang harus dicapai oleh seorang manajer. *External pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV) dengan rumus :

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Nature of Industry*

Akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*. Adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, rasio total piutang sebagai *proksi* dari *Nature of Industry*. Rasio total piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

5. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan suatu kondisi dimana pengawasan dalam sebuah perusahaan tidak terkontrol dengan baik. SAS No.99 menyatakan bahwa *ineffective monitoring* bisa terjadi dikarenakan adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) dengan rumus:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

6. *Opini Auditor*

Opini Auditor yaitu wajar tanpa pengecualian diberikan oleh tim audit kepada perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berterima umum di Indonesia. Dalam hal ini *AUDREP* diproksikan untuk mengukur opini auditor, *AUDREP* diukur dengan menggunakan *variable dummy* dimana kategori 1 untuk perusahaan yang mendapat opini audit *Unqualified Opinion* dan kategori 0 untuk perusahaan yang mendapat opini audit *Unqualified Opinion with explanatory language*.

7. *Rationalization*

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen berdasarkan pada total akrual suatu perusahaan dikarenakan total akrual merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*. Oleh karena itu, *rationalization* akan

diproksikan dengan Rasio Total Akruar (TATA). Rasio total Akruar dapat dihitung dengan rumus penghitungan akruar oleh Beneish (1997) yaitu :

$$\text{Total Akruar} = \text{Net income} - \text{Cash flow from operationActivity}$$

8. *Capability*

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa perubahan direksi bisa menyebabkan *stress period* yang mengakibatkan semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Penelitian ini memproksikan *Capability* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2014-2018 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2014-2018 maka diberi kode 0.

C. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Di dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji asumsi klasik dikarenakan uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam analisis data panel karena data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinan besar muncul dalam hasil analisis, memberi lebih banyak informasi, variasi, dan *degree of freedom* (Gujarati, 2012:237). Keunggulan-keunggulan data panel menyebabkan data panel mampu mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode *cross section* maupun *time series*. Data yang didapat selanjutnya diolah menggunakan program aplikasi SPSS versi 22.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan), serta variabel independen berupa komponen dari *fraud diamond* yakni, *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

β_1 - β_8 = Koefisien Variabel Independen

X1 = *Financial Targets*

X2 = *Financial Stability*

X3	= <i>External Pressure</i>
X4	= <i>Nature of Industry</i>
X5	= <i>Ineffective Monitoring</i>
X6	= <i>Opini Auditor</i>
X7	= <i>Rationalization</i>
X8	= <i>Capability</i>
α	= Konstanta

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali : 2013).

b. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel pada taraf (α) 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat sig $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Tingkat sig $\geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sumber penelitian

yang diambil dan digunakan oleh peneliti berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria *sampling* yang digunakan peneliti, diperoleh sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan per tahun, dimana periode pengamatan yang digunakan selama 5 tahun dari 2014 sampai dengan 2018 sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110. Adapun nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Perbankan

No.	Kode Saham	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8.	BDMN	Bank Danamon Tbk
9.	BJBR	Bank Jawa Barat Banten Tbk
10.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
11.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
12.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
15.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
16.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
17.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
18.	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
19.	MEGA	Bank Mega Tbk
20.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
21.	PBNB	Bank Pan Indonesia Tbk
22.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	110	-0,28	0,49	0,014	0,07
FT	110	0,09	3,02	1,33	0,71
FS	110	-0,03	1,64	0,14	0,18
EP	110	0,74	1,45	0,85	0,07
NI	110	-36,06	23,38	-0,06	4,16
IM	110	0,40	0,80	0,57	0,09
OA	110	0	1	0,97	0,16
RN	110	49695059000000,0	65868267000000,0	518857833229,655	10385771775351,4220
CP	110	0,0	1,0	0,58	0,49
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Diolah oleh peneliti

Variabel dependen yakni manajemen labadiperoleh nilai tertinggi sebesar 0,49 dan nilai terendah sebesar -0,28 dengan nilai rata-rata sebesar 0,014 dan standar deviasinya sebesar 0,07. Variabel *financial target* dalam penelitian ini diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 3,02 dan nilai terendah (min) sebesar 0,09 dengan rata-rata sebesar 1,33 dan standar deviasi sebesar 0,71. Variabel *financial stability* dalam penelitian ini diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 1,64 dan nilai terendah (min) sebesar -0,03 dengan rata-rata sebesar 0,14 dan standar deviasi sebesar 0,18. Variabel *external pressure* dalam penelitian ini diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 1,45 dan nilai terendah (min) sebesar 0,74 dengan rata-rata sebesar 0,85 dan standar deviasi sebesar 0,07. Variabel *nature of industry* dalam penelitian ini diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 23,38 dan nilai terendah (min) sebesar -36,06 dengan rata-rata sebesar -0,06 dan standar deviasi sebesar 4,16. Variabel *ineffective monitoring* dalam penelitian ini diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 0,80 dan nilai terendah (min) sebesar 0,40 dengan rata-rata sebesar 0,57 dan standar deviasi sebesar 0,09. Variabel *opini auditor* dalam penelitian diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 1 dan nilai terendah (min) sebesar 0 dengan rata-rata sebesar 0,97 dan standar deviasi sebesar 0,16. Variabel *rationalization* dalam penelitian ini diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 65868267000000,0 dan nilai terendah (min) sebesar 49695059000000,0 dengan rata-rata sebesar 518857833229,655 dan standar deviasi sebesar 10385771775351,4220. Variabel *capability* dalam penelitian ini diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 1,0 dan nilai terendah (min) sebesar 0,0 dengan rata-rata sebesar 0,58 dan standar deviasi sebesar 0,49.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			KET.
	B	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.	
(Constant)	-0,066	0,095		-0,696	-0,490	
X1	-0,015	0,006	-0,288	-2,320	0,025	H1 diterima
X2	-0,055	0,024	-0,32	-2,267	0,028	H2 diterima
X3	-0,097	0,046	-0,248	-2,093	0,042	H3 diterima
X4	0,002	0,001	0,257	2,007	0,050	H4 diterima

X5	0,202	0,053	0,500	3,771	0,000	H5 diterima
X6	-0,062	0,032	-0,219	-1,942	0,058	H6 diterima
X7	0,006	0,003	0,261	2,267	0,028	H7 diterima
X8	-0,007	0,009	-0,088	-0,750	0,457	H8 ditolak

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai koefisien regresi X1 sebesar -0,015, koefisien X2 sebesar -0,055, koefisien X3 sebesar -0,097, koefisien X4 sebesar 0,002, koefisien X5 sebesar 0,202, koefisien X6 sebesar -0,062, koefisien X7 sebesar 0,006, koefisien X8 sebesar -0,007, dan nilai konstanta sebesar -0,066. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = -0,066 - 0,015X1 - 0,055X2 - 0,097X3 + 0,002X4 + 0,202X5 - 0,062X6 + 0,006X7 - 0,007X8$$

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 ^a	0,654 ^a	0,427	0,334	0,0304176485

Predictors: (Constant), X7, X1, X4, X6, X8, X3, X5, X2

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan analisis data pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,334. Hal ini berarti 33,4% variabel kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *opini auditor*, *rationalization* dan *capability*. Sedangkan sisanya (100% - 33,45% = 66,6) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

A. Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial target memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,025 < 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($-2,320 < 1,97383$) serta memiliki arah yang negatif sebesar -0,015. Arah yang negatif dapat diartikan bahwa setiap penurunan *financial target* akan menyebabkan

kecendrungan tingginya tingkat kecurangan yang terjadi di masa yang akan datang. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *financial target* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Turunnya nilai ROA tidak menjadi tekanan bagi para manajer dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan saat profitabilitas perusahaan ingin ditingkatkan tidak menjadi tekanan bagi pihak manajer. Hal tersebut dapat terjadi karena peningkatan mutu operasional sehingga profitabilitas perusahaan dapat diperoleh dengan cara yang benar tanpa harus melakukan *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadia Adelina (2018) dan Ina Mardiyani (2018) bahwa *financial target* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

B. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,028 < 0,05$) dan nilai *t* hitungunya lebih kecil dari nilai *t* tabel ($-2,267 < 1,97383$) serta memiliki arah yang negatif sebesar $-0,055$. Arah yang negatif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *financial stability* suatu perusahaan maka kecenderungan dilakukannya tindakkecurangan laporan keuangan semakin rendah di kemudian hari. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tingginya stabilitas keuangan dapat menyebabkan kecenderungan dilakukannya kecurangan laporan keuangan rendah. Hal ini dikarenakan ketika kondisi keuangan sebuah perusahaan stabil, akan terjadi penurunan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki *early warning system* yang baik terhadap kestabilan keuangannya. Selain itu, nilai pertumbuhan asset di perusahaan menunjukkan nilai pertumbuhan yang sebenarnya, sehingga bukan karena adanya manipulasi. Jadi, walaupun kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, manajemen tidak akan melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Huda Aulia (2018) bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

C. Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,042 < 0,05$) dan nilai *t* hitungannya lebih kecil dari nilai *t* tabel ($-2,093 < 1,97383$) serta memiliki arah yang negatif sebesar $-0,097$. Arah yang negatif dapat diartikan bahwa tekanan eksternal berupa risiko kredit yang tinggi sebagai akibat tingginya pinjaman atau hutang perusahaan kepada pihak kreditur, dapat mengakibatkan manajer perusahaan melakukan manipulasi keuangan guna meyakinkan pihak kreditur. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tingginya tekanan eksternal berupa risiko kredit sebagai pinjaman atau hutang perusahaan kepada pihak kreditur, dapat mengakibatkan manajer perusahaan melakukan manipulasi keuangan guna meyakinkan pihak kreditur. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal dari para investor dalam membayar hutang kepada pihak kreditur untuk meminimalisir nilai *leverage* yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mafiana Annisya, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti (2016) bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

D. Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of industry memiliki nilai signifikansi sama dengan taraf signifikansi 5% ($0,050 = 0,05$) dan nilai *t* hitungannya lebih besar dari nilai *t* tabel ($2,007 > 1,97383$) serta memiliki arah yang positif sebesar $0,002$. Arah yang positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai rasio perubahan piutang di suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan manajemen akan semakin berpotensi melakukan tindakan kecurangan ketika total persediaan di perusahaan tinggi. Hal ini terjadi karena semakin banyak nilai persediaan di sebuah perusahaan, semakin berpotensi terjadi pencurian dan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Huda Aulia (2018) bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

E. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective Monitoring memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih besar dari nilai t tabel ($3,771 > 1,97383$) serta memiliki arah yang positif sebesar 0,202. Arah yang positif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *ineffective monitoring* akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Praktik kecurangan atau *fraud* dapat diminimalisir salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Dewan komisaris independen dipercaya mampu meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Izza Handiani (2018) bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

F. Pengaruh *Opini Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Opini auditor memiliki nilai signifikansi sama dengan taraf signifikansi 5% ($0,058 = 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,942 < 1,97383$) serta memiliki arah yang negatif sebesar -0,062. Arah yang negatif dapat diartikan bahwa semakin baik opini yang diberikan oleh auditor maka kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin rendah. Dengan demikian, hipotesis keenam diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *opini auditor* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Opini audit selain *unqualified* merupakan suatu indikator terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan adanya tekanan dalam mempertanggungjawabkan kinerja dalam mengelola perusahaan, sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan memanipulasi laporan keuangan yang nantinya akan disampaikan kepada pihak pemegang saham disertai dengan berbagai analisa laporan keuangan dalam bentuk opini audit yang menunjukkan opini audit *unqualified* sehingga pemegang saham merasa puas atas kinerja manajemen. Perusahaan yang telah diberikan opini audit *unqualified* terlihat baik dan sukses dimata pesaing dan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Caesar (2017) bahwa *opini auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

G. Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,028 < 0,05$) dan nilai *t* hitungnya lebih kecil dari nilai *t* tabel ($2,267 > 1,97383$) serta memiliki arah yang positif sebesar 0,006. Arah yang positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi *rationalization* maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketujuh diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pelaku *fraud* akan selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya dalam kecurangan termasuk pada laporan keuangan walaupun dengan standar moral yang tinggi sekalipun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Caesar (2017) bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H. Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Capability memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,457 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedelapanditolak. Hasil dari pengujian tersebut variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dikarenakan terdapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik memiliki masa jabatan paling lama 5 tahun, pergantian direksi yang dilakukan pada perusahaan jasa sub sektor bank kurang dari lima tahun sehingga hal tersebut dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Caesar (2018) bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. *Financial target* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. *Financial stability* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *External pressure* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. *Nature of industry* secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. *Ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. *Opini auditor* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. *Rationalization* secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. *Capability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Saran

1. Peneliti menyarankan kepada perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mencegah dan mampu meminimalisir tingkat *fraud* yang terjadi. Sebagai bahan pertimbangan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk investor dan para calon investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat kecurangan yang ada dalam suatu perusahaan. Dikarenakan dengan memperhatikan hal tersebut maka para investor dan calon investor akan lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah lagi variabel yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, menambah proksi penjelas, dan menggunakan indikator baru lainnya yang dianggap lebih layak dan lebih relevan lagi untuk digunakan, misalnya menggunakan analisis *fraud pentagon*, *fraud tree*, dan analisis *fraud* lainnya dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Daftar Referensi

- Adelina, Nadia, Jurusan Akuntansi, and Fakultas Bisnis. 2018. “*Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Lq-45 Periode 2011-2016*” 7 (1): 446–60.
- Annisya, M., Lindrianasari & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud diamond*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).

- Elshinta Agnestasia Kendy. (2017). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2014-2015), *12*(1), 145.
- Festa, P. (2016). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI, *11*, 10–11.
- Fimanaya, Fira dan Syafruddin, Muchamad. (2014). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03, No. 03, Hal. 1 -11.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati dan Dawn C. Porter. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2. Edisi 5. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Jakarta: Salemba Empat.
- Handiani, Amalia Izza, (“*Analisis Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Dimensi Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)*”
- Purba, E. L. D., & Putra, S. (2017). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, *05*(01), 1–22.
- Rahmayuni, Sri. 2016. “Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016) Sri Rahmayuni.”
- Sihombing, Kennedy Samuel, Shiddiq Nur Rahardjo, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika, and Universitas Diponegoro. 2014. “*Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012*” *03*: 1–12.
- Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.